

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif, yaitu investasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang bersangkutan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan suatu daftar pertanyaan kepada partisipan dengan harapan memberikan respon atas pertanyaan yang telah diberikan menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini diserahkan langsung kepada responden bersangkutan yang memenuhi kriteria atau meminta bantuan kepada salah satu pegawai pada masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mengkoordinir penyebaran dan pengumpulan kuesioner pada OPD tersebut. Kuesioner yang dibuat dalam bentuk skala Likert dalam bentuk checklist ( $\checkmark$ ). Menurut Sugiyono (2019) skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

#### Pengukuran Skala Likert

SS	ST	RG	TS	STS
----	----	----	----	-----

**Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert**

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

ST = Setuju

RG = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada pada Dinas dan Badan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesawaran, yaitu sebanyak 32 Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Puposive Sampling*, yaitu sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan

tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu:

1. Seluruh OPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
2. Pegawai yang sudah bekerja minimal 1 tahun di setiap OPD Kabupaten Pesawaran.
3. Kepala Dinas, Sekretaris, Bendahara, Kepala Bagian Keuangan, dan staf yang terlibat langsung secara teknis dalam proses pembuatan laporan keuangan pemerintah laporan akuntabilitas. dan yang memahami tentang kegiatan akuntansi di OPD Kabupaten Pesawaran.

### **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasi Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen secara tidak langsung dalam penelitian ini. Operasional digunakan Variabel Independen (X) *E-government* dan Variabel Dependen (Y) Akuntabilitas Keuangan.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis serta indikator dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Operasional variabel juga memiliki tujuan untuk menemukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasi variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
X E- government	E-governement merupakan penggunaan teknologi informasi oleh pemerintahan yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada hubungan dengan masyarakat, pelaku bisnis dan institusi pemerintah lainnya (Ulum, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manfaat Manfaat yang didapatkan oleh pemerintah dalam penerapan e-government yaitu sebagai pemberi pelayanan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima pelayanan online.</li> <li>2. Efisiensi Efisiensi yang didapatkan oleh masyarakat dalam penerapan E-Government yaitu membuat masyarakat mudah dalam mengakses kebijakan pemerintah serta layanan-layanan pemerintah sehingga</li> </ol>	<i>Likert</i>

		<p>dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>3. <b>Transparansi</b> Transparansi yang dibangun atas dasar arus informasi yang bebas, dimana seluruh proses pemerintahan dan informasinya dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.</p> <p>4. <b>Partisipasi</b> Partisipasi yang didapatkan masyarakat dalam penerapan E-governement yaitu masyarakat dapat secara langsung menyampaikan saran/usulan, keluhan secara online kepada pemerintah. (Ulum, 2016)</p>	
Y Akuntabilitas Keuangan	Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan,	1. <b>Tertib</b> Dalam penyusunan laporan akuntabilitas akan selalu tepat waktu, jika setiap	<i>Likert</i>

	<p>pengungkapan, dan ketaatan terhadap perundang-undangan. Bentuk pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi. Menurut Rizal, (2016) Akuntabilitas juga dapat dilihat dari perspektif akuntansi, perspektif sistem akuntabilitas.</p>	<p>pelaksanaan kegiatan memenuhi semua ketentuan, menjalankan sistem dan prosedur dengan tertib, sehingga dapat dengan mudah melakukan penataan keuangan dengan baik.</p> <p>2. Taat pada peraturan perundang-undangan Untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintah Negara, laporan akuntabilitas keuangan wajib dikelola sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan.</p> <p>3. Efisien Efisien mengacu pada rasio terbaik antara output dengan biaya (input), efisien dapat terwujud ketika dengan sumber daya yang ada dapat dicapai.</p>	
--	---	--	--

		<p>4. Ekonomis Ekonomis mempunyai arti biaya terendah, atau dapat memaksimalkan sumber daya yang tersedia.</p> <p>5. Bertanggungjawab Pemerintah bertanggungjawab kepada masyarakat langsung maupun tidak langsung karena sumber dana yang digunakan pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintah berasal dari masyarakat.</p> <p>6. Transparan Penyampaian informasi keuangan kepada masyarakat, dalam rangka kepatuhan pemerintah terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku dan meningkatkan efektifitas</p>	
--	--	--	--

		<p>pengawasan masyarakat terhadap pembangunan dan pelayanan. (UU No. 15 Tahun 2004 Tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara)</p>	
--	--	--	--

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Metode analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas mengandung dua tujuan yaitu pertama, bahwa instrument pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan dan bukan beberapa konsep yang lain dan kedua konsep dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, suatu instrumen pengukur bisa dikatakan valid jika mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu dengan mengukur sejauh mana isi instrument pengukur mampu mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep (Uber, 2009).

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, ketepatan data (*goodness of date*) dinilai melalui uji validitas. Validitas (*validity*) memperlihatkan seberapa baik sebuah teknik, instrument atau proses



mengukur (*measuring*) atas suatu konsep tertentu. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melihat nilai *convergen validity* dan *discriminant validity*. Perbedaannya adalah *Convergen validity* mengukur kevalidan hubungan antar variabel, sedangkan *discriminant validity* sebaliknya mengukur kevalidan perbedaan antar variabel. Ketentuan yang diterapkan adalah bahwa data dinyatakan valid apabila *convergen validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item/ indikator *score* dengan *construct score* memiliki nilai lebih dari 0,7. Namun menurut Chin, untuk penelitian tahap awal, nilai 0,5-0,6 sudah cukup untuk menilai kevalidan tiap-tiap instrument (Ghozali, 2015).

Sedangkan untuk *discriminant validity*, model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2015).

Rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

Dimana:

$\lambda_i$  : *Component Loading* ke *indicator*

$var(\epsilon_i)$ :  $1 - \lambda_i^2$

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila jawaban seseorang sampel terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian

*reliable* adalah suatu keadaan dimana instrument penelitian tersebut akan tetap menghasilkan data yang sama meskipun disebarkan pada sampel yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dengan menggunakan uji statistik *cronbach's alpha* dengan ketentuan bahwa variabel yang diteliti dinyatakan *reliable* apabila nilai *cronbach's alpha* adalah diatas 0,6 (Ghozali, 2015).

### 3.5.3 Model Evaluasi PLS

Penelitian ini menggunakan metode SEM dengan menggunakan *software smart PLS* yang memungkinkan pengukuran indikator lebih reflektif dan formatif. Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang menggunakan teknik Likert dengan skala interval, data kemudian diuji validitas reliabilitasnya, setelah itu dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, PLS regresi, dan uji hipotesis berupa uji signifikan. Langkah-langkah PLS menurut Imam (2015) adalah sebagai berikut:

1. Merancang *model structural* atau *inner model*, *inner model* yang kadang disebut juga (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) adalah mengembangkan hubungan antar variabel laten pada substantive theory.
2. Merancang model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.
3. Mengkontruksi diagram jalur. Hubungan antar konstruk dalam diagram jalur akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan korelasi antar konstruk.
4. Mengkonversi diagram jalur ke sistem persamaan.

Persamaan yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan dua model yaitu persamaan pengukuran dan persamaan struktural:

1. Persamaan model pengukuran atau *Outer Model* dengan indikator refleksif.

$$x = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Keterangan:

x dan y : Indikator atau manifest untuk variabel laten eksogen dan endogen.

$\xi$  dan  $\eta$  : Eksogen dan endogen.

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$ : Matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

$\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  : Kesalahan pengukuran atau *noise*.

2. Persamaan model struktural (*structural equation*) atau *inner model*.

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan:

$\eta$  : Variabel laten dependen

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  : Koefisien jalur variabel laten endogen dengan eksogen

$\xi$  : Vektor variabel laten eksogen

$\zeta$  : Vektor variabel residual (*unexplained variance*)

$i$  dan  $b$  : Range indeks

$\zeta_j$  : Inner residual variabel

5. Melakukan estimasi atau pendugaan parameter

Pendugaan parameter dilakukan untuk menghitung data variabel laten. Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen.

6. Uji kebaikan model atau *Goodness of fit*

Model ukur menggunakan variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi  $Q^2$  *predictive relevance* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - [(1 - R^{21})(1 - R^{22})(1 - R^{23}) \dots (1 - R^{2n})]$$

7. Evaluasi Model

1. *Outer model* terbagi menjadi dua yaitu reflektif dan formatif. *Outer model* reflektif dievaluasi dengan *convergen* dan *discriminant validity* dari indikatornya *composite reliability* untuk *block indikator*. Sedangkan

*outer model* formatif dievaluasi berdasarkan *substantive content* yaitu dengan melihat tingkat signifikan dari *weght*.

2. Inner model diukur dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu:
  - a.  $R^2$  untuk variabel laten endogen.
  - b. Estimasi koefisien jalur. Hal ini merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang harus signifikan.
  - c.  $F^2$  untuk *effect size*
  - d. Relevansi prediksi ( $Q^2$ ). Apabila nilai  $Q^2$  lebih dari nol hal tersebut memberikan bukti bahwa model memiliki *predictive relevance* namun apabila diperoleh nilai  $Q^2$  dibawah nol maka terbukti bahwa model tidak memiliki *predictive relevance*.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrapping*. Statistik uji yang digunakan adalah *T-Statistics* atau Uji *Path Coefficient*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *T-Statistics* dan *P-Values* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *T-Statistics* lebih dari 1,96 ( $>1,96$ ) dengan nilai *P-Values* kurang dari 0,05 ( $P < 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan diterima.
2. Jika *T-Statistics* kurang dari 1,96 ( $<1,96$ ) dengan nilai *P-Values* lebih dari 0,05 ( $P > 0,05$ ) maka hipotesis dinyatakan ditolak.